

## **Pengaruh Interaksi Edukatif dan Reward and Punishment terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Agil Nanda Pariangan<sup>1</sup>, Idham Kholid<sup>2</sup>, Guntur Cahaya Kesuma<sup>3</sup>, Imam Syafe'i<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia*

**Corresponding Author** ✉ [agi.pariangan123@gmail.com](mailto:agi.pariangan123@gmail.com)

### ABSTRACT

The aims of the study were (1) to explain the effect of Educative Interaction on the learning outcomes of students in Islamic Religious Education Class V at SD Negeri 4 Kuripan. (2) To explain the effect of Reward and Punishment on student learning outcomes in Class V Islamic Religious Education at SD Negeri 4 Kuripan. (3) To explain the effect of Educative Interaction and Reward and Punishment on student learning outcomes in Class V Islamic Religious Education at SD Negeri 4 Kuripan. The type of research in this study is an associative type of causal relationship research with a descriptive quantitative approach. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri 4 Kuripan in the 2021-2022 academic year, totaling 113 students, the sample was 28 students and the sampling technique used simple random sampling or randomly. Data collection techniques in this study used questionnaires, interviews and documentation. The data obtained were analyzed using data analysis techniques in the form of analysis of normality, linearity, multiple regression and coefficient of determination. The conclusions of this study are (1) There is an effect of Educative Interaction on Student Learning Outcomes in Class V Islamic Religious Education at SD Negeri 4 Kuripan. (2) There is an effect of Reward and Punishment on Student Learning Outcomes in Class V Islamic Religious Education subject at SD Negeri 4 Kuripan. (3) There is an influence of Educative Interaction and Reward and Punishment on Learning Outcomes in Class V Islamic Religious Education subjects at SD Negeri 4 Kuripan.

**Keywords:** *Educational Interaction, Reward and Punishment, Learning Outcomes*

#### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received

November 29,  
2022

Revised

January 11, 2022

Accepted

January 18, 2022

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang sadar untuk bertujuan membimbing peserta didik kearah yang dewasa jasmani dan rohani yang sempurna. Pendidikan adalah sebuah proses dalam pembentukan kepribadian anak atau peserta didik yang dilandasi atas nilai-nilai yang menjadi sebuah falsafah para sesorang guru yang telah di percaya keilmuannya. (Rosmiaty Aziz, 2011:23)

Di dalam persefektif Agama pun memandang pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh umat manusia yang beriman agar mendapatkan ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang luas maka seseorang akan menjadi lebih terhormat,

terpandang dan mulia sehingga dapat menghadapi berbagai macam bentuk permasalahan yang terjadi di dalam kehidupannya.

Islam menyerukan untuk orang-orang yang beriman agar terus belajar agar mereka berkembang dalam mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah SWT yang mulia, Allah SWT berfirman di dalam Q.S Al-Mujadillah :11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Al-Quran Terjemah, 2016:543)*

Di dalam Q.S Al-Mujadillah : 11 menerangkan bahwa keutamaan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan orang-orang yang beriman. Allah SWT akan meninggikan derajat untuk orang-orang yang berilmu pengetahuan dan orang-orang yang beriman.

Pendidikan yang bermutu tentunya tidak akan lepas dari mata pelajaran yang mendukung pembentukan karakter anak, oleh sebab itu pendidikan karakter bangsa ini yang direncanakan tentunya dalam arti pendidikan yang menginginkan agar umat bangsa ini berkehidupan yang agamis, berimtak dan berakhlakul karimah yang baik. (Syaiful Anwar, 2016)

Sedangkan menurut UUD RI Nomer 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah sesuatu usaha yang sadar dan terencana agar dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dalam mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik, agar dapat memiliki pondasi yang kuat baik secara spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasanm akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirina, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sisdiknas, 2003). Berdasarkan definisi pendidikan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa inti dari pelaksanaan pendidikan adalah proses di dalam pembelajaran yang mencakup peserta didik dan pendidik dimana keduanya saling berkaitan sehingga dapat menimbulkan interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik

Dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa komponen yang terdapat di dalam sebuah pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, proses belajar mengajar dan serana-praserana. Dari beberapa komponen-komponen pendidikan yang di sebutkan di atas yang sangat vital yaitu pada proses pembelajaran, karena di dalam komponen proses pembelajaran ini terjadi interaksi edukatif antara guru dan murid.

Interaksi edukatif adalah sebuah interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bernilai pendidikan yang bertujuan untuk merubah merubah perbuatan dan tingkah laku peserta didik. Dalam mengajar pendidik sebaiak nya harus melibatkan peserta didik secara emosional sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dan berperan aktif di dalam proses pembelajaran, untuk itu di dalam interaksi edukatif guru harus berperan sebagai *korektor, insipirator, infromatory, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator.* (Syaiful Bahri Djamarah, 2010:70)

Interaksi edukatif juga merupakan suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan yang khusus yaitu agar dapat mendewasakan peserta didik agar dapat berdiri sendiri, dapat menemukan jati diri peserta didik. Menurut Sardiman dalam memberikan motivasi kearah yang ingin dicapai, hubungan peserta didik dan pendidik harus bersifat edukatif. (Devi Yana Nasution, 2019:4). Dalam hal ini salah satu factor yang dapat menyebabkan interaksi berjalan dengan baik yaitu kemampuan seorang guru. Seorang guru dituntut agar mampu menggunakan sebagai macam keterampilan, strategi, dan alat bantu saat sedang berinteraksi dengan peserta didik.

Sehubungan dengan tugas utama seorang guru maka dengan ini diperlukan alat bantu yang digunakan oleh seorang guru dalam menunjang tugasnya seperti menggunakan media, model, metode serta alat bantu lainnya. Alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak disampaikan oleh guru lewat sebuah kata-kata atau kalimat bahkan alat bantu diakui dapat menciptakan umpan yang baik dari peserta didik. Dengan memanfaatkan taktik alat bantu, seorang guru dapat mengairahkan belajar peserta didik. Alat bantu yang dimaksud disini merupakan *reward and punishment*.

*Reward* yaitu salah satu bentuk alat memotivasi peserta didik sebagai penghargaan atas perilaku yang semestinya, pemberian reward atau hadiah ini bertujuan agar dapat memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap perilaku yang baik. Sedangkan *punishment* (Hukuman) yaitu sebagai penguatan yang negative akan tetapi kalau diberikan secara bijak dan tepat akan menjadi alat memotivasi peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. (Suyono, 2015: 167)

Menurut Sardiman *Reward* merupakan bentuk untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar di dalam kegiatan disekolah sehingga membuat hasil belajar peserta didik meningkat. (Sardiman, 2016: 92). Sedangkan menurut Oemar Hamalik *Reward* juga merupakan suatu cara untuk membangkitkan dan menggerakkan motivasi belajar siswa. (Oemar Malik, 2013 : 166). Kemudian Slameto berpendapat yang menyatakan *Reward* adalah suatu bentuk untuk meningkatkan dan pemeliharaan motivasi belajar siswa agar dapat mendorong siswa untuk melakukan usaha yang lebih giat agar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. (Slameto, 2010:176). Menurut pendapat Murfiah yang menyatakan bahwa *reward* ialah berbagai macam bentuk penghargaan/apresiasi suatu keberhasilan yang telah di capai oleh peserta didik didalam aktivitas tertentu. (Murfiah, 2008:41). Sedangkan Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suriyono *Punishment* merupakan suatu prosedur yang dilakukan agar dapat memperbaiki tingkah laku yang tidak diharapkan dalam waktu singkat serta dilakukan dengan yang bijaksana. (Abu Ahmedi dan Widodo Suriyono, 2013:221). *Punishment* yaitu konsekuensi yang menghasilkan berkurangnya tingkah laku peserta didik. Sedangkan Menurut pendapat Murfiah yang menyatakan bahwa *punishment* ialah sanksi psikis maupun fisik terhadap sesuatu pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan disengaja. (Murfiah, 2008:41)

Pemberian *reward and punishment* didalam dunia pendidikan dapat diterapkan selama hal yang dilakukan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Memberikan sebuah hadiah kepada peserta didik yang mendapatkan nilai yang tinggi akan membuat peserta didik lebih giat dan merasa di hargai akan tetapi bila tidak memberikan hadiah peserta didik akan malas. Oleh karena itu seorang guru harus bijaksana agar guru tidak memberi tahu peserta didik terlebih dahulu sebelum dapat menyelesaikannya dengan baik. Sedangkan Memberikan sebuah hukuman akan menimbulkan rasa tidak senang kepada seseorang agar mereka tidak mengulangi

kembali perbuatan yang tidak baik, jadi hukuman yang dilakukan juga harus bersifat *pedagogies* yaitu untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik agar dapatkan hasil belajar yang memuaskan sehingga peserta didik dapat bersaing dengan peserta didik lainnya. Persaingan yang baik didalam proses pembelajaran tentu sudah pasti akan berdampak dengan hasil belajar yang didapat peserta didik. Oleh karena itu setiap unsur didakan pendidikan khususnya guru harus terampil aktif didalam berinteraksi untuk membantu peserta didik mendapatkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan data awal peneliti melakukan pra penelitian dengan mewawancarai Bapak Amin, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas V SD Negeri 4 Kuripan pada hari Selasa 8 Februari 2022. Beliau mengatakan bahwa guru sudah berupaya mengajar dengan menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang di sampaikan, memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu semangat dalam belajarnya, menegur peserta didik yang mengobrol disaat dalam belajar, membuat kesepakatan dengan siswa mengenai pemberian *punishment* terhadap peserta didik yang melanggar aturan di dalam kelas seperti hukuman menyanyikan lagu Indonesia Raya, membersihkan WC, Mengerjakan soal di papan tulis dan memberikan tugas tambahan untuk peserta didik yang melanggar aturan namun tidak berjalan dengan maksimal, serta beliau juga sudah pernah melakukan pemberian *reward* kepada peserta didik seperti memberikan tepuk tangan kepada peserta didik, memberikan hadiah berupa pulpen dan penggaris dan memberikan selamat kepada peserta didik ketika peserta didik mendapatkan rengking tertinggi di kelas dan bisa menjawab pertanyaan yang guru berikan akan tetapi saat ini masih belum maksimal menerapkannya dikarenakan dalam masa pemulihan pasca pandemi covid 19 yang membuat segala kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas masih dibatasi. Beliau juga mengungkapkan masih rendahnya hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan peserta didik seperti hasil penilaian akhir semester genap peserta didik masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Berikut adalah hasil nilai murni Penilaian akhir semester kelas V di SD Negeri 4 Kuripan didalam tabel 1.1

Tabel 1.1  
Hasil Nilai Murni Penilaian Tengah Semester Kelas V SD Negeru 4 Kuripan,  
Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2021-2022.

Kelas	Rata-Rata	Jumlah Peserta Didik
V-A	74,41	28
V-B	73,96	28
V-C	63,10	28
V-D	57,99	29

Sumber : Dokumen nilai Penilaian Akhir Semester Genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Tanggamus.

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggams pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong masih rendah. Peneliti meyakini bahwa hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi dengan adanya interaksi edukatif dan *reward and punishment*. Maka dengan itu sebaiknya guru lebih intenst didalam melakukan pendekatan dengan peserta didik seperti meningkatkan interaksi edukatif dengan peserta didik didalam proses pembelajaran dan lebih sering diterapkannya *reward and punishment* agar agar peserta didik semangat didalam belajar

sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang diharapkan terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila hal ini terus dibiarkan oleh guru maka dapat menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk menerapkan interaksi edukatif dan *reward and punishment* yang tepat agar dapat meningkatkan hasil belajar. Maka dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi Edukatif Dan *Reward And Punishment* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V SD Negeri 4 Kuripan Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus”

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD NEGERI 4 KURIPAN di Jln. Ir.H.Juanda, Kelurahan Kuripan, Kecamatan Kotaagung Pusat, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Dan waktu dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Rabu Tanggal 15 Juni 2022.

Jenis penelitian yang digunakan dengan judul Pengaruh Interaksi Edukatif Dan *Reward And Punishment* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus adalah jenis penelitian Kuantitatif deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, keadaan, peristiwa, situasi, kegiatan dan lain-lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. (Suharsimi Arikunto:2014:3). Penelitian deskriptif pada penelitian berjenis asosiasif hubungan kausal. Hubungan kausal merupakan hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdiri dari variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependen* (dipengaruhi).

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian suatu proses yang menemukan pengetahuan yang dapat menggunakan data berupa angka sebagai instrument untuk menemukan sebuah keterangan mengenai dengan apa yang ingin kita capai. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya banyak yang mesti dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampilan hasil. Demikian juga dengan pemahaman kesimpulan penelitian akan lebih bagus jika di cantumkan dengan tabel, grafik, bagan atau penampilan lainnya. (Suharsimi Arikunto,2014:27)

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang dapat mencakup atas subyek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik sendiri yang dapat ditentukan dengan peneliti untuk dipelajari yang kemudian di tarik sebuah kesimpulannya. (Sugiyono, 2015:80). Jadi populasi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek itu. Sehubungan dengan uraian tersebut maka dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah peserta didik kelas V SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus yang terdiri dari 4 kelas sebanyak Adapun jumlah peserta didik kelas V dalam penelitian ini tertera pada table 3.1

**Table 3.1**  
**Data Populasi Peserta Didik Kelas V Di SD Negeri 4 Kuripan**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	V-A	28
2.	V-B	28
3.	V-C	28
4.	V-D	29
Jumlah Keseluruhan Peserta Didik		113

Sampel adalah sebuah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya terlalu besar dan peneliti tidak akan mungkin mempelajari semuanya yang terdapat di populasi. Contohnya diakibatkan keterbatasan dana, tenaga dan waktu dengan demikian peneliti dapat menggunakan sampel yang dapat diambil dari populasi. (Sugiyono, 2015:118). Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, maka dengan itu yang dapat diambil dari populasi ini harus benar-benar mewakili dari semuanya. Didalam menentukan dan pengambilan jumlah sampel sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak akan tetapi sekedar gambaran dapat mengikuti petunjuk berikut: (Zainal Arifin 2011:224)

- Jika anggota populasi sampai dengan 50 sebaiknya dijadikan sampel semua.
- Jika anggota populasi berada antara 51-100, maka sampel data tersebut diambil 40-60% atau dapat menggunakan sampel total.
- Jika anggota populasi berada 101-200, maka sampel dapat diambil 20-40%.
- Jika anggota populasi berada diantara 201-1000, maka sampel dapat diambil 11-15%.
- Jika anggota populasi lebih dari 1000 maka sampel dapat diambil 10%.

Didalam penelitian ini, sampel yang diambil sebesar 25% dari seluruh jumlah populasi yaitu sebesar 113 peserta didik dan ditemukan sampel sebesar 28,28 lalu dibulatkan menjadi 28 peserta didik atau responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional, hal ini dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut :

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah } h \text{ sampel}}{\text{Jumlah } h \text{ populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

**Tabel 3.2**  
**Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Setiap Kelas V SD Negeri 4 Kuripan Tahun Ajaran 2021-2022.**

NO.	KELAS	JUMLAH SAMPEL	PEMBULATAN
1.	V-A	28/113 X 28	7 Peserta didik
2.	V-B	28/113 X 28	7 Peserta didik
3.	V-C	28/113 X 28	7 Peserta didik
4.	V-D	28/113 X 29	7 Peserta didik
<b>JUMLAH</b>			<b>28 Peserta Didik</b>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengaruh Interaksi Edukatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri 4 Kuripan.**

Berdasarkan hasil analisis di atas sesuai dengan rumusan masalah yang pertama bahwa apakah terdapat pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SD Negeri 4 Kuripan. Hasil data analisis yang di dapatkan oleh peneliti dari penyebaran kuesioner/angket kepada 28 peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Kuripan. Selain itu peneliti mengambil data hasil belajar belajar peserta didik dari nilai murni semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Tahun Ajaran 2021-2022. Kemudian dilihat dari hasil uji hipotesis data yang dilakukan secara persial di dapatkan  $t_{hitung}$  di dapat sebesar 4.067 dengan *signifikansi* 0,000 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  di dapatkan sebesar 2,060. Berdasarkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka di peroleh  $4.067 > 2,060$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka interaksi edukatif mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 4 Kuripan.

Hal ini sesuai dengan dengan pendapat surya yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. (Moh Surya, 2005:32)

Hal ini diperkuat dengan pendapatnya Slameto yang menyatakan bahwa factor-factor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah factor eksternal yakni factor lingkungan sosial peserta didik berupa interaksi edukatif yaitu termasuk didalamnya interaksi guu dengan peserta didik atau interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. (Slameto, 2010:69)

Menurut Sardiman interaksi edukati sebenarnya hubungan komunikasi timbal balik antara pihak satu dengan lain, sudah mengandung maksud-maksud tertentu yakni untuk mencapai pengertian bersama yang kemudian untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar mengajar berarti untuk mencapai tujuan belajar) (Sardiman, 2916:8)

Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan antara guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Orang-orang yang saling berinteraksi dalam hal pembelajaran, akan lebih banyak mengetahui ilmu pengetahuan, dapat bekerja sama dan memiliki semangat yang tinggi karena banyaknya dukungan dari orang-orang terdekat. Dengan seseorang tersebut mampu berinteraksi dengan baik maka seseorang tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

### **2. Pengaruh Reward And Punishment terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri 4 Kuripan.**

Berdasarkan hasil analisis di atas sesuai dengan rumusan masalah yang kedua bahwa apakah terdapat pengaruh *Reward And Punishment* terhadap Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V di SD Negeri 4 Kuripan. Hasil data analisis yang di dapatkan oleh peneliti dari penyebaran kuesioner/angket kepada 28 peserta didik kelas V di SD Negeri 4 Kuripan. Selain itu peneliti mengambil data hasil belajar belajar peserta didik dari nilai murni semester genap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Tahun Ajaran 2021-2022. Kemudian dilihat dari hasil uji hipotesis data yang dilakukan secara persial di dapatkan  $t_{hitung}$  di dapat sebesar 2.984 dengan *signifikansi* 0,006 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  di dapatkan sebesar 2,060. Berdasarkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka di peroleh  $2.984 > 2,060$  yang

artinya  $H_0$  ditolak, maka *reward and punishment* mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 4 Kuripan.

Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Aan Widiyono yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *reward and punishment* terhadap hasil belajar peserta didik. (Aan Widiyanto, 2019:102-109). Serta berbeda dengan penjelasan oleh Apriza Permata Sari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *reward and punishment* terhadap motivasi belajar peserta didik. (Apriza Permata Sari, 2019)

Senada dengan pendapat di atas maka diperkuat dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono yang menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah factor eksternal yakni alat bantu didalam proses pembelajaran berupa *reward and punishment*. *Reward* menjadi salah satu alat bantu didalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik termotivasi didalam belajar sehingga peserta didik akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik, sedangkan *punishment* sebagai penguatan negatif akan tetapi jika diberikan secara bijak dan tepat akan menjadi alat bantu didalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (Dimiyati dan Mudjino, 2006:60)

Peserta didik yang diberikan *reward* akan merasa termotivasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik akan menjadi lebih semangat dalam menjalani pembelajaran sedangkan *punishment* yang diberikan kepada peserta didik akan memberikan efek jera sehingga peserta didik tidak akan mengulangi kesalahannya kembali. Hal ini sesuai dengan pendapat Murfiah yang menyatakan bahwa *reward* ialah berbagai macam bentuk penghargaan/apresiasi suatu keberhasilan yang telah di capai oleh peserta didik didalam aktivitas tertentu. Sedangkan *punishment* ialah sanksi psikis maupun fisik terhadap sesuatu pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik dengan disengaja. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini diperkuat oleh penelitian dari Aan Widiyono dan Apriza Permata Sari yang menyatakan bahwa *reward and punishment* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa penelitian yang peneliti lakukan ini menyatakan bahwa *reward and punishment* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

### **3. Pengaruh Interaksi Edukatif dan Reward And Punishment Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Di SD Negeri 4 Kuripan.**

Berdasarkan hasil tersebut dan sesuai dengan rumusan masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat pengaruh antara Interaksi Edukatif dan *Reward And Punishment* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 4 Kuripan. Dari data hasil uji hipotesis data yang dilakukan secara simultan, jika dianalisis maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka di diperoleh  $13,416 > 3,37$  dan nilai signifikansi diperoleh  $0,000 < 0,05$  yang artinya  $H_0$  ditolak, maka dapat dinyatakan bahwa variabel Interaksi Edukatif dan *Reward And Punishment* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SD Negeri 4 Kuripan.

Banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini terlihat pengaruh interaksi edukatif dan *reward and punishment*. Melihat pengajuan hipotesis di atas interaksi edukatif dan *reward and punishment* sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika hasil belajar meningkat maka tentunya interaksi edukatif dan *reward and punishment* sudah berjalan dengan baik.

## KESIMPULAN

Didalam penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh Interaksi Edukatif dan Reward Punishment terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas V di SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus. Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab I dan hasil pengujian data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dipaparkan di bab IV sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :Interaksi Edukatif ( $X_1$ ) secara persial mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta didik didapatkan nilai sig. variabel ( $X_1$ ) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  didapat ( $4,067$ )  $> t_{tabel}$  ( $2,060$ ). Maka dengan itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa secara persial terdapat pengaruh antara Interaksi Edukatif ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah factor eksternal yakni factor lingkungan sosial peserta didik berupa interaksi edukatif yaitu termasuk didalamnya interaksi guu dengan peserta didik atau interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. *Reward And Punishment* ( $X_2$ ) secara persial mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta didik didapatkan nilai sig. variabel ( $X_2$ ) sebesar  $0,006 < 0,05$ . Dan nilai  $t_{hitung}$  didapat ( $2,984$ )  $> t_{tabel}$  ( $2,060$ ). Maka dengan itu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara persial terdapat pengaruh antara *Reward And Punishment* ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah factor eksternal yakni alat bantu didalam proses pembelajaran berupa reward and punishment . *Reward* menjadi salah satu alat bantu didalam proses pembelajaran untuk membuat peserta didik termotivasi didalam belajar sehingga peserta didik akan akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik, sedangkan *punishment* sebagai penguatan negatif akan tetapi jika diberikan secara bijak dan tepat akan menjadi alat bantu didalam proses pembelajaran sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Interaksi Edukati ( $X_1$ ) dan *Reward And Punishment* ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta didik Di SD Negeri 4 Kuripan, Kecamatan Kotaagung, Kabupaten Tanggamus nilai signifikan untuk pengaruh Interaksi Edukatif dan *Reward And Punishment* secara bersama-sama terhadap Hasil Belajar adalah sebesar  $0,000$ . Diketahui nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $13,416$  dan nilai  $f_{tabel}$  sebesar  $3,37$ . Sehingga nilai  $f_{hitung}$  ( $13,416$ )  $> f_{tabel}$  ( $3,37$ ) dan dengan nilai signifikan didapat sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dengan begitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Variabel Interaksi Edukatif dan *Reward And Punishment* bersama-sama berpengaruh terhadap signifikan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas V di SD Negeri 4 Kuripan. Banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini terlihat pengaruh interaksi edukatif dan *reward and punishment*. Melihat pengajuan hipotesis di atas interaksi edukatif dan *reward and punishment* sama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika hasil belajar meningkat maka tentunya interaksi edukatif dan *reward and punishment* sudah berjalan dengan baik.

## REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Suriyono, Widodo. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al Qur'an Terjemah, 2016. Bandung: Cordoba.
- Anwar, Syaiful. *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa* (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan, Vol 7, November 2016 P: ISSN 20869118
- Arikunto, Suharsimo. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arifin, Zainal.2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Aziz, Rosmiaty. 2011. *Aspek-aspek Pendidik Dari Kisah Maryam Di Dalam Al-Qur'an* Makasar:Alauddin University.
- Dimiyati dan Mudjino. 2006.*Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyanto, Suyono. 2015. *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung, Rosda.
- Murfiah.2008.*Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta : PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasution, Devi Yana . 2019. “ *Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran ekonomi di SMA NEGERI 1 Rambah*”. Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sari, Apriza Permata. 20019. “Pengaruh Metode Reward Dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tahfidz Di SDIT Al-Qalam Bengkulu Selatan, “ Tesis. Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Renika Cipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Bandung:Alfabeta.
- Surya, Moh.2004.*Psikologi Pembelaaran dan Pengajaran*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Undang-Undang RI Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widiyanto, Aan.2019.*Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDIT Bumi Kartini Jepara*. Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 1 No. 2.

---

**Copyright Holder :**

© Pariangan, i., et., (2023).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

